

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh antara Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak. Objek penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Adapun data yang digunakan dalam penelitian adalah data historis yang meliputi laporan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* dari tahun 2017-2019 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) maupun situs resmi dari masing-masing perusahaan. Untuk jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan *property* dan *real estate* yang merupakan hasil dari *purposive sampling* dan uji outlier.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh antara ukuran dewan komisaris dengan agresivitas pajak.
2. Tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan agresivitas pajak.
3. Terdapat pengaruh antara intensitas modal dengan agresivitas pajak.

#### 5.2 Implikasi

Berdasarkan keterangan kesimpulan didalam penelitian ini Ukuran Dewan Komisaris dan Intensitas Modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak dan dimana Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap

Agresivitas Pajak, peneliti memiliki harapan bahwasanya penelitian ini dapat dijadikan implikasi bagi beberapa pihak yang terkait yaitu investor, perusahaan, kalangan akademis, peneliti dan juga diharapkan bagi pembaca literatur.

#### 1. Bagi Perusahaan

Keberadaan dewan komisaris belum dikatakan efektif karena masih saja terjadi benturan kepentingan antara tujuan perusahaan dan tujuan stakeholders, jika dewan komisaris tidak mengawasi dengan baik maka dapat memunculkan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan agresivitas pajak, dengan tidak efektifnya dewan komisaris yang ada maka seharusnya sebuah perusahaan memerlukan revitalisasi pada tugas yang diberikan ke setiap anggota dewan komisaris yang ada. Karena tujuan dewan komisaris bertugas untuk mengawasi kebijakan perusahaan, memperhatikan kelengkapan dan kualitas informasi di laporan keuangan dan laporan kinerja direksi. Maka semakin besar ukuran dewan komisaris seharusnya semakin baik dalam monitoring perusahaan. Dan akhirnya dapat menekan agresivitas pajak.

Profitabilitas termasuk komponen penting bagi perusahaan karena profitabilitas mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan, sehingga dalam kondisi profitabilitas yang tinggi atau rendah perusahaan akan berupaya melaksanakan kewajiban untuk melakukan pembayaran perpajakannya untuk keberlangsungan bisnisnya, walaupun cenderung jika perusahaan mendapatkan profit yang tinggi perusahaan akan berusaha

menekan profitnya dan melaporkan profitnya tidak terlalu besar dengan melakukan berbagai upaya salah satunya tindakan agresivitas pajak.

Intensitas modal adalah perusahaan yang menyimpan investasinya dalam bentuk aset tetap. Semakin banyak aset tetap yang diinvestasikan oleh perusahaan maka perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajak. Hal tersebut dikarenakan umur ekonomis yang terdapat pada aset tetap bisa memunculkan suatu beban depresiasi di setiap tahunnya. Beban depresiasi tersebut akan menjadi unsur penambah pada beban perusahaan dan menjadi unsur pengurang terhadap laba yang dihasilkan perusahaan. Apabila jumlah laba yang diperoleh perusahaan berkurang, maka akan berimbas pada beban pajak perusahaan menjadi rendah, sehingga jumlah kas perusahaan untuk membayar pajak juga akan ikut rendah. Akan tetapi tentu saja perusahaan harus mempunyai kesadaran bahwa perusahaan memperoleh keuntungan dengan berbisnis di wilayah Republik Indonesia, maka sudah sewajarnya perusahaan memberikan balik ke Republik Indonesia.

## 2. Bagi Investor dan Kreditor

Diharapkan lebih bijak untuk tidak mengedepankan maksimalisasi keuntungan dan tidak mengabaikan semua peraturan dan lebih memahami latar belakang perusahaan serta mencari tahu terlebih dahulu segala informasi yang penting mengenai perusahaan yang akan di investasikan agar dapat menanamkan modalnya kepada perusahaan yang kredibel, sehingga investor dapat menyadari sinyal positif dari perusahaan ketika

laporan keuangan yang dipublikasikan dapat menentukan perusahaan mana yang memiliki potensial untuk mendistribusikan deviden tersebut.

### 3. Bagi Pemerintah

Pemasukan pajak yang seharusnya dapat dioptimalkan lagi ternyata memang masih menemui jalan berliku dalam pemenuhannya. Pencapaian target yang masih jauh tidak hanya disebabkan oleh wajib pajak semata yang menyimpang atau melanggar ketentuan perpajakan, tetapi juga terimbas oleh nakalnya aparat pajak di lapangan yang kemudian berdampak pada kepatuhan pajak yang rendah. Peraturan dan penegakan dalam pemerintahan harus membuat sebuah peraturan yang jelas mengenai agresivitas pajak karena peraturan yang ada terbilang masih belum jelas sehingga masih banyak yang memanfaatkan celah yang ada, karena pajak merupakan suatu pendapatan terbesar negara dengan meningkatnya pendapatan suatu negara maka bukan tidak mungkin investor asing berminat investasi di dalam negeri serta untuk memberikan kesempatan bagi perusahaan dalam mengembangkan bisnis untuk keberlanjutan perusahaan, karena keberadaan perusahaan menjadi salah satu pilar negara ekonomi. Padahal perolehan pendapatan pajak yang sehat tentu pada akhirnya akan mampu mendorong kemandirian bangsa untuk dapat melakukan pembiayaan pembangunan ditangan sendiri. Artinya bahwa posisi pajak dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) masih menjadi tumpuan harapan kita. Dan pemerintah harus menyakinkan bahwa pajak

yang sudah dibayar sangat bermanfaat untuk Republik Indonesia dan disosialisasikan ke rakyat Republik Indonesia.

### 5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk meningkatkan kualitas penelitian. Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

- a. Melibatkan Variabel Tambahan: Selain variabel-variabel yang telah diuji dalam penelitian ini, peneliti dapat mempertimbangkan melibatkan variabel tambahan yang relevan seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, tingkat pengungkapan informasi perpajakan, atau karakteristik industri, atau variabel tambahan lainnya penambahan variabel tambahan dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak.
- b. Memperluas Ruang Lingkup Penelitian: Penelitian ini mungkin terbatas pada sampel tertentu atau industri tertentu. Peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian untuk mencakup perusahaan dari berbagai sektor industri dan wilayah geografis yang berbeda. Ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang agresivitas pajak di berbagai konteks.